

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata budaya merupakan salah satu bentuk industri budaya, karena pariwisata budaya memanfaatkan berbagai aspek kebudayaan secara massal dalam suatu system produksi. Sebagai modal budaya (sumber daya),kebudayaan disejajarkan dengan sumber daya yang lain seperti sumber daya alam dan ekonomi (finansial). Salah satu kecenderungan global adalah tumbuhnya kesadaran wisatawan untuk memahami warisan budaya masa lalu. Hal itu untuk mencari ontensitas dan identitas budaya oleh wisatawan bersangkutan.Upaya untuk memahami warisan budaya masa lalu (*cultural heritage*) tidak hanya dilakukan dalam wilayah negara sendiri, akan tetapi juga lintas negara. Pariwisata memiliki dampak positif dan negatif.

Warisan budaya masa lalu dianggap sebagai modal (*cultural capital*) dalam pengembangan pariwisata budaya (Richards dalam Ardika,2008:209) Pariwisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang di kunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya *curtural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya.

Dampak positif dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemerintah sedangkan dampak negatif dari pariwisata diperlukan pengelolaan yang baik terhadap pariwisata, khususnya dalam hal ini kebudayaan. Apabila industri

pariwisata dapat dikelola dengan baik. Maka pariwisata dapat menjamin kelestarian alam dan budaya. Selain itu pariwisata juga dapat menjadi wadah untuk lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut.

Maluku Utara merupakan sebuah Provinsi yang tergolong baru. Ini adalah provinsi kepulauan dengan ciri khas sekumpulan gugusan pulau -pulau kecil yang di bagian timur wilayah Indonesia. Maluku Utara terpisah secara otonom dari provinsi Maluku di (Ambon) pada tahun 1999 melalui pembatasan wilayah Daerah otonomi Baru (DOB)

Maluku Utara adalah suatu provinsi baru, yang memiliki corak tersendiri yang tidak dimiliki oleh provinsi maupun daerah lain di Indonesia. Keagamaan suku yang mendiami daerah Maluku Utara, seperti suku, Galela, Tobelo, Kayoa, Makean, Tidore, Ternate, Bacan, Tobaru, Loloda, Morotai dan lain-lain.

Morotai adalah nama sebuah pulau sekaligus Kabupaten definitif baru yang terletak di Kepulauan Halmahera, sebagai bagian dari Provinsi Maluku Utara. Morotai merupakan salah satu pulau paling utara di Halmahera. Kabupaten Pulau Morotai sendiri merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan, di mana kabupaten ini telah di kenal sebagai daerah yang sangat strategis sehingga menjadi rebutan antara Jepang dan sekutu untuk menguasai jalur pasifik dalam perang dunia ke II. Sebagai salah satu tempat bersejarah dalam perang dunia ke II Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi wisata yang menjanjikan, tidak hanya sejarah, letak geografis, tetapi juga memiliki potensi wisata alam yang cukup baik, dan beragam budaya yang bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Sebagai pulau yang terlepas dari pulau Halmahera, Pulau Morotai tidak memiliki penduduk asli yang menetap secara turun temurun. Penduduk sekarang yang menetap dan beranak-pinak di pulau Morotai berasal dari suku Galela dan suku Tobelo di Halmahera Utara. Kedua suku ( sub etnis) mendominasi mayoritas penduduk Morotai hingga kini.

Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara memiliki potensi wisata budaya cukup menarik untuk di teliti karena memiliki keunikan Bahasa, seni,adat istiadat,dan pola mata pencarian masyarakat dan lain-lain. Mayoritas penduduk lokal Desa Bere-bere yaitu berasal dari suku Galela, Tobelo, Makean Sanger, dan Bugis. Karakteristik budaya masyarakat Desa Bere-Bere adalah perpaduan budaya Halmahera dan pendatang secara umum, dan lebih khusus budaya adat Tobelo-Galela dan Makean. Budaya yang saat ini masih berkembang di masyarakat Desa Bere-Bere adalah gotong royong atau dalam penduduk lokal mengistilakan *babari*

Bagi masyarakat Desa Bere-Bere, laut dan kebun di anggap sebagai tempat memenuhi kebutuhan keluarga dan mencari nafkah ekonomi. Selain itu, laut dan kebun juga di anggap sebagai warisan nenek moyang mereka yang harus dijaga dan penggunaanya untuk seluruh masyarakat Desa Bere-bere. Melihat budaya yang cukup kental di penduduk lokal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan topik “**Strategi Pengembangan Potensi Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara** “ Penelitian ini membahas khusus pada sistem mata pencaharian sedangkan yang unsur kebudayaan tidak fokus hanya menjadi pendukung analisis data penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan merumuskan beberapa masalah untuk menjawab objek penelitian

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja Potensi Budaya yang ada di Desa Bere-Bere?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi di Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara dalam dunia pariwisata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Pengembangan Potensi Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Bere-Bere Kabupaten Pulau Morotai
- b. Untuk merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Budaya sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Bere-Bere Kabupaten Pulau Morotai

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bisa menyampaikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi studi lebih lanjut perihal taktik pengembangan pariwisata.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bisa menyampaikan suatu ilustrasi tentang potensi budaya di Desa Bere-bere dan usaha-usaha pengembangan menggunakan berbagai kendalanya.